

Analisis Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Aintana Khilya Fuadhina¹, Riska Agustin²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aintanakhilyafuadhina@email.com

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk for the 2022–2024 period, focusing on key profitability ratios: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit Margin (GPM). The method used is a descriptive quantitative approach, with data obtained from the company's annual financial reports. The results show that overall, the company's profitability remained in the good category during the analyzed period. However, there are indications of a decline in asset efficiency, reflected in the declining ROA ratio and a decline in net profit margin, reflected in the NPM. Nevertheless, the ROE and GPM ratios continue to show positive performance. These findings illustrate the importance of management in maintaining asset efficiency and increasing net profit margins. Therefore, management and investors are expected to use the results of this study to formulate better financial strategies to maintain and improve the company's profitability in the long term.*

Keywords: *Financial Performance; Profitability; PT Unilever Indonesia Tbk; ROA (Return on Assets); ROE (Return on Equity).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2022–2024 dengan fokus pada rasio profitabilitas utama, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, profitabilitas perusahaan tetap dalam kategori baik selama periode yang dianalisis. Namun, terdapat indikasi penurunan efisiensi aset yang tercermin dari menurunnya rasio ROA serta penurunan margin laba bersih yang tercermin pada NPM. Meskipun demikian, rasio ROE dan GPM tetap menunjukkan kinerja yang positif. Temuan ini memberikan gambaran tentang pentingnya manajemen dalam mempertahankan efisiensi aset dan meningkatkan margin laba bersih. Oleh karena itu, manajemen dan investor diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merumuskan strategi keuangan yang lebih baik guna mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Profitabilitas; PT Unilever Indonesia Tbk; ROA (Return on Assets); ROE (Return on Equity).

1. LATAR BELAKANG

Industri barang konsumsi cepat saji (*Fast Moving Consumer Goods*) memegang posisi penting dalam ekonomi Indonesia karena produk-produknya digunakan secara rutin oleh masyarakat. PT Unilever Indonesia Tbk, perusahaan publik ternama di industri ini, merupakan salah satu pelaku utama yang tindakannya menarik perhatian berbagai pemangku kepentingan mulai dari investor, pemerintah, hingga konsumen terutama setelah dampak pandemi COVID-19 yang memicu disrupsi rantai pasok dan fluktuasi biaya produksi. Indikator utama kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas dalam menghadapi perubahan adalah kinerja keuangannya. Berdasarkan penelitian dan literatur akuntansi keuangan, rasio-rasio seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan

Gross Profit Margin (GPM) sering digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan modal, aset, dan biaya operasional agar menghasilkan laba yang optimal (Ismayani, 2025) .

Bukti empiris dari laporan keuangan Unilever Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan mengalami dinamika laba bersih dan pendapatan bersih dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 Unilever Indonesia berhasil meningkatkan pendapatan bersih tahunan, meskipun laba bersihnya mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya penyebabnya antara lain meningkatnya harga pokok penjualan akibat kenaikan harga bahan baku dan biaya operasional lainnya (kumparanBISNIS, 2023). Pada tahun 2023 tren laba bersih perusahaan tetap menunjukkan tekanan, karena adanya penurunan pendapatan bersih dibanding tahun sebelumnya serta tantangan biaya produksi dan distribusi yang terus meningkat (Unilever, 2024). Sementara pada semester pertama 2024, terdapat indikasi bahwa perusahaan mencoba merespons kondisi tersebut melalui upaya efisiensi dan penguatan margin profitabilitas meskipun laba bersihnya belum kembali ke puncak sebelumnya (Antaranews, 2024).

Dari hasil penelitian terdahulu, penggunaan rasio profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan FMCG di Indonesia secara konsisten menunjukkan bahwa meskipun pendapatan bisa tumbuh, peningkatan laba tidak selalu sejalan jika biaya pokok atau biaya operasional lainnya melonjak (Ismayani, 2025). Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk menganalisis lebih mendalam kondisi keuangan Unilever Indonesia dalam periode terkini agar dapat memahami bagaimana ROA, ROE, NPM, dan GPM berinteraksi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara holistik.

Penjelasan ini memungkinkan rumusan masalah penelitian berikut: Bagaimana tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA, ROE, NPM, dan GPM pada PT Unilever Indonesia Tbk dalam periode 2022–2024?

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2022 hingga 2024 dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap ukuran-ukuran keuangan ROA, ROE, NPM, dan GPM. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoretis dan praktis kepada investor, manajemen, dan regulator tentang seberapa baik kinerja manajemen keuangan perusahaan dalam menghadapi tekanan biaya produksi dan perubahan kondisi pasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan mengukur prestasi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai sasaran bisnis. (Ramang et al., 2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator pencapaian tujuan keuangan perusahaan dalam suatu periode. Pengukuran ini bertujuan menilai efektivitas pengelolaan keuangan, termasuk kemampuan menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta mengelola modal dan aset secara efisien, sehingga pemangku kepentingan memperoleh gambaran jelas mengenai kesehatan dan daya saing perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode evaluasi kinerja keuangan melalui perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan yang relevan. (Purba et al., 2021) menjelaskan bahwa analisis ini bertujuan memberikan gambaran kuantitatif mengenai likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan profitabilitas perusahaan sehingga memudahkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

(Dominggus et al., 2025) menyatakan bahwa rasio keuangan terbagi dalam beberapa kategori utama, seperti:

- a) Rasio Likuiditas, yang menilai kapasitas perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya guna memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu.
- b) Rasio Solvabilitas, yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka panjangnya.
- c) Rasio Aktivitas, yang mengukur seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
- d) Rasio Profitabilitas, yang menyoroti seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan laba atas ekuitas, aset, dan pendapatannya.

Rasio Profitabilitas

Menurut (Marpaung & Kurniati, 2022) Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur laba atau keuntungan perusahaan. Rasio ini memungkinkan untuk membandingkan laba yang dihasilkan dengan modal dan aset yang digunakan untuk menghasilkannya. Oleh karena itu, rasio profitabilitas sangat penting untuk mengevaluasi kapasitas bisnis dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional, seperti penjualan, pengelolaan aset, serta pemanfaatan modal, sehingga sumber daya yang dimiliki dapat dioptimalkan untuk meningkatkan laba.

perusahaan. Selain itu, rasio profitabilitas menurut (Nurhaliza & Harmain, 2022) digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi sejauh mana aset suatu bisnis dapat menghasilkan laba.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas terutama digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menggunakan pendapatan, aset, dan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga digunakan oleh manajemen sebagai tolok ukur untuk menentukan seberapa baik sumber daya dikelola untuk memaksimalkan profitabilitas. Selain itu, rasio profitabilitas menggambarkan kondisi laba perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan bisnis (Hendra et al., 2025). (Nurjayanti & Amin, 2022) menjelaskan bahwa rasio ini berfungsi tidak hanya untuk menghitung dan mengukur laba perusahaan pada periode tertentu, tetapi juga untuk memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu. Maka dari itu, rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan serta efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba. (Martiana et al., 2022).

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah beberapa contoh rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk memeriksa kinerja keuangan suatu bisnis:

a) **Return On Assets (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Kapasitas suatu organisasi untuk menggunakan sumber dayanya secara lebih menguntungkan ditunjukkan oleh nilai ROA yang lebih tinggi.

b) **Return On Equity (ROE)**

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham diukur dengan rasio ini. Efisiensi penggunaan ekuitas dalam operasi operasional untuk menghasilkan laba ditunjukkan oleh rasio ini.

c) **Net Profit Margin (NPM)**

Persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit penjualan ditampilkan melalui rasio ini. Dengan demikian, NPM menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis mengelola pengeluaran dan menghasilkan laba dari penjualan.

d) **Gross Profit Margin (GPM)**

Jumlah laba kotor yang diperoleh dari setiap penjualan setelah dikurangi biaya produk yang dijual diukur dengan rasio ini. Melalui rasio ini, dapat diketahui

Tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi serta efektivitasnya dalam menetapkan harga jual produk guna mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Untuk memahami beberapa elemen yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengkarakterisasi dan mengevaluasi status keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode waktu tertentu. Pendekatan ini berfokus pada pengolahan dan analisis data numerik tanpa adanya manipulasi variabel, sehingga hasil yang diperoleh bersifat objektif, sistematis, dan dapat diukur (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dianggap cocok untuk menilai kinerja profitabilitas perusahaan selama tiga tahun terakhir karena menggunakan data historis yang telah diolah melalui berbagai indikator keuangan. Selain itu, analisis tren digunakan dalam studi ini untuk mengidentifikasi pergeseran atau tren penting dalam tingkat profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Suardi & Yuliana, 2024).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk untuk tahun 2022–2024 menjadi sumber data penelitian ini. Pemilihan data tersebut dilakukan karena laporan keuangan tersebut dianggap merepresentasikan kondisi finansial terbaru perusahaan serta berisi informasi yang diperlukan untuk menghitung rasio ROA, ROE, NPM, dan GPM sebagai indikator utama dalam mengukur tingkat profitabilitas.

Sumber data sekunder untuk proses pengumpulan data dokumentasi adalah laporan keuangan tahunan resmi PT Unilever Indonesia Tbk, yang tersedia di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja profitabilitas perusahaan selama periode penelitian kemudian dievaluasi dengan menerapkan analisis rasio keuangan terhadap data yang terkumpul.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis rasio keuangan, yaitu dengan menghitung rasio profitabilitas perusahaan selama periode 2022 hingga 2024, yang mencakup:

- a) *Return on Assets* (ROA) dimanfaatkan untuk mengevaluasi kapasitas bisnis dalam menghasilkan laba sambil memanfaatkan semua sumber dayanya. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien dan efektif perusahaan mengelola sumber daya modal internal dan eksternalnya untuk menghasilkan laba.

$$\text{Return On Assest} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- b) *Return on Equity* (ROE) rasio ini mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari sahamnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengubah investasi pemegang saham menjadi pendapatan..

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

- c) Perusahaan yang mempunyai angka *Net Profit Margin* (NPM) tinggi kinerjanya baik karena mampu menghasilkan laba bersih paling besar dari total pendapatannya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

- d) *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk membandingkan laba sebelum pajak dengan total penjualan guna menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba kotor. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis menetapkan harga jual produk dan mengelola biaya produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{lab a sebelum pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam studi ini, analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dalam hal menghasilkan laba dari tahun 2022 hingga 2024. Rasio profitabilitas meliputi *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Efektivitas operasional dan kemampuan pengendalian biaya perusahaan dinilai melalui NPM dan GPM., sementara ROA dan ROE mengukur efektivitas pemanfaatan aset dan modal dalam menghasilkan laba. Drngan menggunakan analisis rasio keuangan, studi ini menawarkan ringkasan menyeluruh tentang profitabilitas dan kinerja keuangan suatu bisnis.

1) *Return on Assets* (ROA)

Informasi mengenai laba bersih dan total aset perusahaan diperlukan untuk menghitung ROA. Oleh karena itu, seperti yang ditunjukkan dalam perhitungan berikut, penulis mengambil data dari laporan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2022–2024, yang mencakup informasi mengenai laba bersih dan total aset:

$$\text{ROA 2022} = \frac{5.364.761}{18.318.114} \times 100\% = 29,29\%$$

$$ROA\ 2023 = \frac{4.800.940}{16.664.086} \times 100\% = 28,81\%$$

$$ROA\ 2024 = \frac{3.368.693}{16.046.195} \times 100\% = 20,99\%$$

Perkembangan profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk telah berkembang dalam penggunaan asetnya untuk menciptakan laba bersih selama periode 2022–2024, sebagaimana terlihat dari perhitungan ROA di atas:

Tabel 1 Data laba bersih dan total aktiva PT Unilever Indonesia Tbk.

Tahun	Laba bersih	Total aktiva	Rasio ROA
2022	5.364.761	18.318.114	29,29%
2023	4.800.940	16.664.086	28,81%
2024	3.368.693	16.046.195	20,99%

2) *Return On Equity* (ROE)

Informasi mengenai ekuitas dan laba bersih perusahaan diperlukan untuk menghitung ROE. Oleh karena itu, sebagaimana ditunjukkan dalam perhitungan berikut, penulis menggunakan data dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2022–2024, yang mencakup informasi mengenai laba bersih dan ekuitas.

$$ROE\ 2022 = \frac{5.364.761}{3.997.256} \times 100\% = 134,21\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{4.800.940}{3.381.238} \times 100\% = 141,98\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{3.368.693}{2.149.267} \times 100\% = 156,73\%$$

Perkembangan profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk dalam penggunaan modal sendiri (ekuitas) untuk menghasilkan laba bersih selama periode 2022–2024 dapat dilihat sebagai berikut, berdasarkan perhitungan ROE di atas:

Tabel 2 Data laba bersih dan ekuitas PT Unilever Indonesia Tbk.

Tahun	Laba bersih	Ekuitas	Rasio ROA
2022	5.364.761	3.997.256	134,21%
2023	4.800.940	3.381.238	141,98%
2024	3.368.693	2.149.267	156,73%

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Data laba bersih dan penjualan bersih diperlukan untuk menghitung NPM. Sebagaimana ditunjukkan dalam perhitungan berikut, penulis menggunakan data dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk untuk tahun 2022–2024, yang mencakup statistik laba bersih dan penjualan bersih.

$$NPM\ 2022 = \frac{5.364.761}{41.218.881} \times 100\% = 13,02\%$$

$$NPM\ 2023 = \frac{4.800.940}{38.611.401} \times 100\% = 12,43\%$$

$$NPM\ 2024 = \frac{3.368.693}{35.138.643} \times 100\% = 9,58\%$$

Perkembangan profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih selama periode 2022–2024 dapat diamati sebagai berikut, berdasarkan perhitungan NPM di atas:

Tabel 3 Data laba bersih dan penjualan bersih PT Unilever Indonesia Tbk.

Tahun	Laba bersih	Penjualan bersih	Rasio NPM
2022	5.364.761	41.218.881	13,02%
2023	4.800.940	38.611.401	12,43%
2024	3.368.693	35.138.643	9,58%

4) *Gross Profit Margin* (GPM)

Data total penjualan dan laba sebelum pajak diperlukan untuk menghitung NPM sebelum pajak. Oleh karena itu, sebagaimana ditunjukkan dalam perhitungan berikut, penulis menggunakan data dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2022–2024, yang mencakup informasi laba sebelum pajak dan total penjualan.

$$GPM\ 2022 = \frac{19.064.937}{41.218.881} \times 100\% = 46,25\%$$

$$GPM\ 2023 = \frac{19.194.514}{38.611.401} \times 100\% = 49,71\%$$

$$GPM\ 2024 = \frac{16.719.681}{35.138.643} \times 100\% = 47,58\%$$

Berdasarkan perhitungan GPM di atas, perkembangan profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari total penjualan selama periode 2022–2024 dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4 Data laba sebelum pajak dan total penjualan PT Unilever Indonesia Tbk.

Tahun	Laba sebelum pajak	Total penjualan	Rasio GPM
2022	19.064.937	41.218.881	46,25%
2023	19.194.514	38.611.401	49,71%
2024	16.719.681	35.138.643	47,58%

Pembahasan Penelitian

a) *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan selama tiga tahun berturut-turut, yakni sebesar 29,29% pada 2022, 28,81% pada 2023, dan 20,99% pada 2024. Meskipun mengalami

penurunan, nilai ROA perusahaan secara keseluruhan masih tergolong tinggi, yang menandakan efisiensi yang cukup baik dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Namun, penurunan bertahap tersebut menjadi indikasi penting bagi manajemen, karena dapat mencerminkan melemahnya efektivitas dalam pengelolaan aset maupun strategi operasional perusahaan. Untuk menjaga stabilitas profitabilitas di masa mendatang, perusahaan perlu memperkuat pengendalian biaya, meningkatkan produktivitas aset, serta mengoptimalkan strategi operasional dan pemasaran. Jika dibandingkan dengan standar industri ROA sebesar 30%, kinerja PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2022–2024 masih berada dalam kisaran mendekati standar, meskipun pada tahun 2023 dan 2024 nilainya sedikit di bawah ambang ideal. Hal ini menunjukkan adanya penurunan efektivitas keuangan dibandingkan tahun sebelumnya.

Hasil ini konsisten dengan signaling theory (Michael Spence, 1973) yang menyatakan bahwa investor dapat menggunakan data keuangan perusahaan yang tersedia untuk umum sebagai sinyal dalam mengevaluasi kondisi dan prospek bisnis di masa depan. Karena ini menunjukkan penurunan kemampuan bisnis untuk menggunakan aset guna menghasilkan laba, penurunan ROA di bawah standar industri dapat diartikan sebagai indikator peringatan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepercayaan dan opini investor terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, analisis ROA merupakan instrumen krusial untuk mengevaluasi kapasitas manajemen mampu memaksimalkan aset bisnis secara efisien untuk menghasilkan laba.

b) *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil penelitian, analisis *Return on Equity (ROE)* menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk dapat mengelola ekuitasnya secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Angka ROE pada tahun 2022 adalah 134,21%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan ekuitas secara efisien mungkin guna menghasilkan laba yang signifikan. ROE meningkat tajam menjadi 141,98% pada tahun 2023 dan kemudian menjadi 156,73% pada tahun 2024, menunjukkan kemampuan manajemen untuk memaksimalkan penggunaan saham guna meningkatkan profitabilitas.

Nilai ROE perusahaan untuk periode 2022-2024 masih lebih tinggi daripada rata-rata industri, meskipun ada peningkatan yang signifikan, menunjukkan bahwa manajemen dapat mengelola ekuitas secara efektif untuk menghasilkan laba. Peningkatan ROE yang konsisten menunjukkan keberhasilan strategi perusahaan dalam memaksimalkan

ekuitas, tetapi manajemen tetap perlu memastikan bahwa pertumbuhan ROE didukung oleh peningkatan laba yang sehat agar profitabilitas tinggi tidak menimbulkan risiko keuangan berlebihan. Dengan demikian, ROE menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal sendiri secara optimal guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sekaligus memberikan sinyal positif bagi investor mengenai efektivitas penggunaan ekuitas.

c) Net Profit Margin (NPM)

Analisis *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan laba bersih penjualan PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan sepanjang 2022-2024. Pada 2022, NPM berada di angka 13,02%, 2023 turun menjadi 12,43%, dan 2024 kembali turun tajam menjadi 9,58%.

Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang efektif dalam mengendalikan biaya terkait penjualan, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuannya untuk mempertahankan margin laba bersih. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih selama periode pengamatan yang disertai dengan penurunan volume penjualan bersih, sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan masih berada di bawah standar industri dan memerlukan perhatian dari manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, analisis NPM menjadi instrumen penting untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi laba bersih, sekaligus memberikan indikasi bagi manajemen dan investor mengenai efisiensi operasional serta kesehatan finansial perusahaan.

d) Gross Profit Margin (GPM)

Berdasarkan hasil analisis *Gross Profit Margin* (GPM), PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan adanya fluktuasi dalam kemampuan menghasilkan laba kotor dari total penjualan selama periode 2022–2024. Pada tahun 2022, nilai GPM tercatat sebesar 46,25%, kemudian meningkat menjadi 49,71% pada 2023, sebelum akhirnya menurun kembali menjadi 47,58% pada 2024.

Peningkatan GPM pada tahun 2023 menunjukkan bahwa bisnis telah mengelola biaya barang yang dijual secara lebih efektif, yang menghasilkan laba kotor per penjualan yang lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Penurunan GPM pada tahun 2024 mencerminkan tekanan pada margin laba kotor, yang kemungkinan disebabkan oleh kenaikan biaya produksi, fluktuasi harga bahan baku, atau faktor operasional lainnya. Secara keseluruhan, analisis GPM memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi

perusahaan dalam mengelola harga pokok penjualan dan berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai kemampuan manajemen untuk mempertahankan profitabilitas sebelum memperhitungkan biaya operasional dan pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2022–2024 berdasarkan temuan analisis. Nilai Return on Assets (ROA) menunjukkan tren penurunan dari 29,29% pada 2022 menjadi 20,99% pada 2024, yang menandakan adanya penurunan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba, meskipun secara umum masih tergolong tinggi. Sebaliknya, Return on Equity (ROE) mengalami peningkatan dari 134,21% pada 2022 menjadi 156,73% pada 2024, yang mengindikasikan peningkatan kemampuan manajemen dalam mengelola modal sendiri guna menghasilkan keuntungan. Namun demikian, kenaikan ROE yang cukup signifikan juga diringi oleh penurunan ekuitas, sehingga perusahaan perlu menjaga pertumbuhan laba yang berkelanjutan agar tidak menimbulkan risiko finansial di masa depan.

Sementara itu, kapasitas perusahaan untuk mengubah pendapatan menjadi laba bersih semakin menurun dan masih di bawah standar industri, terbukti dari Net Profit Margin (NPM) yang turun dari 13,02% pada tahun 2022 menjadi 9,58% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa rencana pemasaran dan pengendalian biaya operasional perlu diterapkan secara lebih efektif. Adapun Gross Profit Margin (GPM) memperlihatkan pola fluktuatif, yaitu meningkat dari 46,25% pada 2022 menjadi 49,71% pada 2023, kemudian menurun menjadi 47,58% pada 2024. Pergerakan ini mencerminkan bahwa meskipun perusahaan cukup berhasil dalam mengelola biaya pokok penjualan tekanan biaya produksi dan faktor operasional lainnya masih berdampak pada penurunan margin laba kotor. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk terus memiliki kapasitas yang kuat untuk menghasilkan laba, namun tren penurunan pada ROA dan NPM perlu menjadi perhatian manajemen agar stabilitas profitabilitas perusahaan dapat terjaga dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, manajemen disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar ROA tetap stabil, serta memastikan bahwa pertumbuhan ROE didukung oleh kenaikan laba yang sehat agar tidak menimbulkan risiko keuangan. Perusahaan juga perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap biaya operasional untuk meningkatkan NPM, serta menjaga konsistensi pengelolaan harga pokok penjualan agar GPM tetap stabil. Selain itu,

penerapan analisis rasio profitabilitas secara berkala dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan yang tepat, mengidentifikasi tren negatif sejak dini, dan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Antaranews. (2024). Laba bersih Unilever turun 11 persen jadi Rp2,46 triliun di semester I. <https://www.antaranews.com/berita/4214179/laba-bersih-unilever-turun-11-persen-jadi-rp246-triliun-di-semester-i>
- Dominggus, E. A., Kalangi, L., & Kapojos, P. M. (2025). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 2(2), 568–579. <https://doi.org/10.58784/rapi.267>
- Hendra, J., Wulandari, T., Ramadhani, S., & Aprilia, N. I. (2025). Analisis profitabilitas atau rentabilitas. *April*.
- Ismayani. (2025). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3(2), 70–92. <https://doi.org/10.59841/excellence.v3i2.2676>
- KumparanBISNIS. (2023). Unilever Indonesia raup laba bersih Rp 5,4 triliun di 2022. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/unilever-indonesia-raup-laba-bersih-rp-5-4-triliun-di-2022-1znmhaA2dNd/full>
- Marpaung, D. A., & Kurniati, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.770>
- Martiana, Y., Wagini, & Nenden Restu Hidayah. (2022). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. *10*(1), 67–75.
- Michael Spence. (1973). Job market signaling. *87*(3), 355–374.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. *10*, 221–232.
- Purba, R., Hasibuan, R., & Syam, P. A. (2021). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017. *Owner*, 5(2), 545–555. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.452>
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 122. <https://doi.org/10.35797/jab.9.3.2019.25543.122-130>
- Suardi, S., & Yuliana, Y. (2024). Analisis tingkat profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 (Studi kasus PT Activity Based

Management Investama Tbk). *Jurnal Equilibrium Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti*, 10(1), 177–185. <https://doi.org/10.54035/jem.v10i1.452>

Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*.

Unilever. (2024). Fokus pada pertumbuhan jangka panjang, Unilever Indonesia catat laba 4,8 triliun di 2023. <https://www.unilever.co.id/news/press-releases/2024/fokus-pada-pertumbuhan-jangka-panjang-unilever-indonesia-catat-laba-48-triliun-di-2023/>